

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi: produk pembiayaan, tingkat religiusitas dan kualitas pelayanan sebagai variabel bebas terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan mikro konvensional dan syariah sebagai variabel terikat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Andir Kota Bandung baik yang menggunakan pembiayaan mikro konvensional kepada Bank Umum Konvensional, Koperasi atau pembiayaan kepada pihak nonbank seperti rentenir ataupun pembiayaan syariah seperti pada Bank Umum Syariah, BMT atau lembaga keuangan lainnya yang beroperasi berdasarkan syariah. Pasar Andir dipilih karena merupakan salah satu pasar tradisional yang cukup besar di Kota Bandung dan pengelolaan pasar yang baik sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Selain itu, lokasinya yang berada di pusat kota dianggap dapat mempermudah pedagang dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kausalitas. Metode penelitian deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai preferensi pelaku usaha terhadap akses pembiayaan mikro konvensional dan syariah serta metode penelitian kausalitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu produk pembiayaan mikro, tingkat religiusitas dan layanan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan mikro konvensional dan syariah.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan proyek penelitian bisnis dengan cara yang efisien. Di dalamnya

terdapat prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis informasi yang membantu peneliti untuk menyusun atau memecahkan masalah penelitian bisnis. (Shreejesh, 2014)

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini termasuk desain penelitian eksplanatori. Desain penelitian ini digunakan karena penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian.

### 3.3.1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun definisi dari variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a) Produk Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* memiliki definisi yaitu suatu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (Muhammad, 2005) Adapun Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Harga (Bunga/margin/bagi hasil) (Simamora, 2002)
- 2) Keragaman Produk (Aisyah, 2013)
- 3) Layanan purna jual berupa bimbingan usaha (Simamora, 2002)

#### b) Tingkat Religiusitas

Religiusitas adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Menurut Glock & Stark dalam Djalaludin (1995) ada lima dimensi religiusitas yaitu:

- 1) Keyakinan
- 2) Praktik agama
- 3) Pengalaman
- 4) Pengetahuan agama
- 5) Pengamalan dan Konsekuensi

c) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah suatu pengukuran atas seberapa baik suatu pelayanan jasa diberikan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. (Parasuraman, 1985) Adapun indikator untuk mengukur kualitas pelayanan yaitu sebagai berikut :

- 1) *Acess*
- 2) *Communication*
- 3) *Competence*
- 4) *Courtesy*
- 5) *Credibility*
- 6) *Reliability*
- 7) *Responsiveness*
- 8) *Security*
- 9) *Tangible*
- 10) *Understanding/ Knowing the Customer*

d) Preferensi

Preferensi merupakan bagian dari perilaku konsumen dalam memilih produk dan jasa sebagai pertimbangan dari psikologi seseorang yang dituangkan melalui kecenderungan memilih objek atau ide. (Kotler, 2000) Adapun indikator preferensi yang digunakan sesuai dengan penelitian Bank Indonesia (2000) yaitu :

- 1) Keuntungan relatif
- 2) Kompatibilitas
- 3) Kompleksitas
- 4) Triabilitas/ Observabilitas

Secara ringkas variabel dan indikator penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
Variabel Dependen (Y)						
1	Preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan	preferensi merupakan bagian dari perilaku konsumen dalam memilih produk dan jasa sebagai pertimbangan dari psikologi seseorang yang dituangkan melalui kecenderungan memilih objek atau ide. (Kotler, 2000)	Preferensi yang dimaksud adalah preferensi/ kecenderungan pelaku usaha terhadap pembiayaan syariah	Keuntungan relatif (Bank Indonesia, 2000)	Tingkat bagi hasil/ margin di lembaga keuangan syariah	Ordinal
				Kompatibilitas (Bank Indonesia, 2000)	Persepsi terhadap lembaga keuangan syariah	
				Kompleksitas (Bank Indonesia, 2000)	Dampak pembiayaan syariah terhadap usaha	
				Triabilitas/ Observabilitas (Bank Indonesia, 2000)	Kemudahan akses informasi	
Variabel Independen (X)						
1	Produk Pembiayaan	Produk pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005)	Produk yang dimaksud disini adalah produk pembiayaan mikro yang disalurkan oleh lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah	Harga (Simamora, 2002)	Tingkat bagi hasil/bunga/ margin	Ordinal
				Keragaman produk (Aisyah, 2013)	Keragaman produk pembiayaan	
				Bimbingan usaha (Simamora, 2002)	Persepsi responden terhadap bimbingan usaha	
2	Tingkat Religiusitas	Religiusitas adalah kemampuan untuk menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (Rahmat, 1997)	Religiusitas yang dimaksud adalah seberapa taat responden menjalankan perintah Allah sesuai Al-Quran dan Sunnah	Keyakinan (Djalaludin, 1995)	Kepercayaan terhadap aturan agama	Ordinal
				Praktik Agama (Djalaludin, 1995)	Menjalankan kewajiban ibadah	
				Pengalaman (Djalaludin, 1995)	Pengalaman menjalankan syariah	
				Pengetahuan agama (Djalaludin, 1995)	Pengetahuan dalam hal muamalah	

				Pengamalan dan Konsekuensi (Djalaludin, 1995)	Dampak dari menjalankan aturan syariah	
3.	Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan adalah suatu pengukuran atas seberapa baik suatu pelayanan jasa diberikan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. (Parasuraman, 1985)	Pelayanan yang dimaksud disini adalah pelayanan yang diberikan kepada nasabah pelaku usaha yang meminjam dana baik kepada lembaga keuangan syariah maupun konvensional	<i>Access</i> (Parasuraman, 1985)	Kemudahan akses layanan	Ordinal
				<i>Communication</i> (Parasuraman, 1985)	Kemampuan berkomunikasi	
				<i>Competence</i> (Parasuraman, 1985)	Kemampuan karyawan melayani nasabah	
				<i>Courtesy</i> (Parasuraman, 1985)	Kemudahan transaksi	
				<i>Credibiity</i> (Parasuraman, 1985)	Kepercayaan nasabah	
				<i>Reliability</i> (Parasuraman, 1985)	Kehandalan karyawan dalam pelayana	
				<i>Responsiveness</i> (Parasuraman, 1985)	Kecepatan pelayanan	
				<i>Security</i> (Parasuraman, 1985)	Keamanan transaksi	
				<i>Tangibles</i> (Parasuraman, 1985)	Kedadaan fisik penunjang pelayana	
<i>Understanding/ Knowing customer</i> (Parasuraman, 1985)	Kemampuan memenuhi kebutuhan nasabah					

### 3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi Penelitian

Populasi menurut Priadana dan Muis (2009) adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di Pasar Andir Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pasar Andir menyatakan bahwa jumlah pedagang pasar Andir berjumlah sekitar 2000 orang.

## 2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Fungsi dari teknik sampling yaitu untuk mereduksi anggota populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan, lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak, dan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. (Usman & Akbar, 2006) Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Sehubungan dengan itu maka dalam menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. (Silalahi, 2010)

*Purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini karena hanya pelaku usaha yang memiliki pembiayaan mikro konvensional maupun syariah saja yang dapat dijadikan sampel penelitian. Selain itu juga dalam penelitian ini hanya pelaku usaha yang beragama Islam yang bisa dijadikan sampel penelitian karena untuk memudahkan pengukuran tingkat religiusitas. Adapun dalam penelitian ini jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Andir adalah 2000 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 pedagang. Jumlah sampel ini sudah sesuai dengan sampel yang ditentukan berdasarkan rumus sampel dalam buku Zainuddin (2002) :

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p (1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)}$$

Dimana :

n : Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$  : Nilai Z pada derajat kepercayaan  $1 - \alpha/2$  (1,96)

p : Proporsi untuk nilai tertentu yang diperkirakan terjadi dalam populasi.

Apabila tidak diketahui proporsi tersebut, maka  $p = 0,05$

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

N : Jumlah populasi (900)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,05 (1 - 0,05) 2000}{0,05^2 (1999) + 1,96^2 \times 0,05 (1 - 0,05)}$$

$$n = \frac{364,9}{5,18}$$

$$n = 70,4 \approx 70$$

Merujuk pada perhitungan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini kurang lebih berjumlah 70 orang. Sehingga ukuran 70 orang sampel sudah dapat memenuhi kriteria untuk dijadikan ukuran sampel penelitian. Selain itu berdasarkan pendapat Newman dalam Silalahi (2010) menyatakan bahwa ukuran sampel untuk penelitian kausal minimal adalah sebanyak 30 sampel.

### 3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Instrumentasi

Instrumentasi adalah proses pembuatan instrumen yang meliputi perencanaan, penyusunan, uji coba, pengabsahan, dan keandalan instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sah dan reliabel. (Muhammad, 2008) Sedangkan instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang akan disebarakan kepada 70 pedagang di Pasar Andir baik yang memilih pembiayaan mikro secara konvensional maupun syariah. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pernyataan yang diukur dengan skala *likert* untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian berpengaruh terhadap preferensi pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan. Skala *likert* sendiri dikenal dengan *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk pengukuran sikap seseorang. Seiring perkembangan waktu, skala ini juga dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambarkan kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi, kebutuhan personal dan penggambaran pekerjaan. (Ghozali, 2006)

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dijawab oleh responden. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

**Tabel 1.2 Skala Pengukuran**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Kurang Setuju / Kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks) /2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis (( skor maks – skor min) /6)

(Azwar, 2006)

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kuesioner / angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang merupakan pelaku usaha atau pedagang di daerah Pasar Andir Kota Bandung yang telah memiliki akses pembiayaan baik pembiayaan Konvensional maupun Syariah.
- b) Studi Literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

### 3) Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a) Validitas

Validitas berkaitan dengan kesahihan pengukuran yang menunjuk pada sejauhmana pengukuran secara akurat merefleksikan pokok isi ukuran. (Silalahi, 2010) Dengan kata lain, jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. (Priadana & Muis, 2009) Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu :

##### 1. *Content validity*

Merupakan salah satu konsep pengukuran validitas di mana suatu instrumen dinilai memiliki *content validity* jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur *construct* sesuai dengan keinginan peneliti. Misal, “berapa jumlah anak yang anda miliki?” merupakan butir pertanyaan yang jelas dan dari pertanyaan tersebut menunjukkan apa yang akan diukur.

##### 2. *Criterion-related validity*

*Criterion-related validity* adalah konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor dari penggunaan instrumen

baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang mempunyai kriteria relevan.

### 3. Construct validity.

Suatu instrumen dirancang untuk mengukur *construct* tertentu. *Construct validity* merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis validitas salah satunya adalah dengan metode korelasi Bivariate Pearson. Menurut Widiyanto koefisien dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut: (Widiyanto, 2012)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

rx: koefisien korelasi

x: skor item

y: skor total

n: banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Y ( Preferensi terhadap akses pembiayaan)**

No Bulir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,630	0,232	Valid
2	0,703	0,232	Valid
3	0,429	0,232	Valid
4	0,744	0,232	Valid
5	0,810	0,232	Valid
6	0,852	0,232	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017), dengan IBM SPSS statistic 23

**Tabel 1.5**  
**Hasil Pengujian Validitas X1 ( Produk Pembiayaan)**

<b>No Bulir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,673	0,232	Valid
2	0,862	0,232	Valid
3	0,835	0,232	Valid
4	0,808	0,232	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017), dengan IBM SPSS statistic 23*

**Tabel 1.6**  
**Hasil Pengujian Variabel X2 (Tingkat Religiusitas)**

<b>No Bulir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,602	0,232	Valid
2	0,520	0,232	Valid
3	0,540	0,232	Valid
4	0,724	0,232	Valid
5	0,396	0,232	Valid
6	0,593	0,232	Valid
7	0,608	0,232	Valid
8	0,368	0,232	Valid
9	0,657	0,232	Valid
10	0,336	0,232	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017), dengan IBM SPSS statistic 23*

**Tabel 1.7**  
**Hasil Pengujian Validitas X3 (Kualitas Pelayanan)**

<b>No Bulir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,390	0,232	Valid
2	0,587	0,232	Valid
3	0,737	0,232	Valid
4	0,656	0,232	Valid
5	0,690	0,232	Valid
6	0,670	0,232	Valid
7	0,664	0,232	Valid
8	0,712	0,232	Valid
9	0,370	0,232	Valid
10	0,704	0,232	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017), dengan IBM SPSS statistic 23*

### b) Uji Reliabilitas

Bordens & Abbott dalam Silalahi (2010) mendefinisikan reliabilitas sebagai sebuah pengukuran yang memperhatikan kemampuan untuk menghasilkan data yang serupa saat pengulangan pengukuran dilakukan dalam kondisi yang sama. Konsep reliabilitas dapat dipahami sebagai wujud konsistensi data. Pengukuran reliabilitas biasanya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu : (1) koefisien stabilitas, (2) koefisien ekuivalensi dan (3) reliabilitas konsistensi internal. (Priadana & Muis, 2009)

Metode untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode alpha, yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dengan metode alpha adalah sebagai berikut: (Riduwan, 2012)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_1$  =Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  =Varians total

$k$  =Jumlah item

Nilai *Cronbach alpha* pada penelitian ini akan digunakan 0,6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel :

1. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $\geq$  konstanta 0,6 maka reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $<$  konstanta 0,6 maka tidak reliabel

**Tabel 1.8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Konstanta	Keterangan
0,871	0,6	Reliabel

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017), dengan IBM SPSS statistic 23*

### 3.3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan menghasilkan solusi dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini dibantu oleh *software* yaitu IBM SPSS 23. Adapun beberapa teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### 1) Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga data dari hasil kuesioner tersebut dapat dilihat apakah variabel produk pembiayaan (X1), tingkat religiusitas (X2), dan kualitas pelayanan (X3) ada pengaruhnya terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan (Y).

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil scoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Rancangan variabel deskriptif, analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya.

#### 2) Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan besarnya variasi

nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara pada model analisis data tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah preferensi pelaku usaha dalam memilih pembiayaan mikro dan variabel X dalam penelitian ini adalah atribut produk pembiayaan, tingkat religiusitas dan kualitas pelayanan. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (Rohmana, 2013)

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Preferensi pelaku usaha dalam memilih pembiayaan mikro

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Produk Pembiayaan

X<sub>2</sub> = Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> = Kualitas Pelayanan

e = Variabel Gangguan

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui pengaruh atribut produk pembiayaan, tingkat religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih pembiayaan mikro konvensional dan syariah. Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian hipotesis, diantaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan software IBM SPSS 13. Selain itu terdapat uji normalitas, dan adanya uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut ini akan dipaparkan lebih rincinya sebagai berikut :

#### **a. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

## a) Hipotesis pertama

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara produk pembiayaan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

$H_A : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara produk pembiayaan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

## b) Hipotesis kedua

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat religiusitas terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

$H_A : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat religiusitas terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

## c) Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

$H_A : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

## d) Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara produk pembiayaan, tingkat religiusitas, dan kualitas pelayanan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

$H_A : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara produk pembiayaan, tingkat religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap preferensi pelaku usaha dalam memilih akses pembiayaan.

Untuk menjawab hipotesis tersebut maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

**1) Uji Parsial (uji t)**

Uji Parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap terikat. Menurut Rohmana (2013) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$ , artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dalam membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ) dan ketentuannya sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2) Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Selain uji F statistika ini dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*)  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu. (Rohmana, 2013)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, 2010). Adapun formula koefisien determinasi  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Berkaitan dengan rumusan diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara 0 dan 1, atau dengan kata lain  $0 \leq R^2 \leq 1$  yang berarti bahwa apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai  $R^2$  yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Kenormalan distribusi data merupakan sebuah keharusan yang mesti dipenuhi ketika hendak melakukan uji statistik parametrik. Salah satu cara mengetahui normalitas data

adalah dengan *uji probability plot* (P-Plot). Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Pendeteksian kenormalan nilai residual ini dilakukan dengan melihat titik-titik plot hasil dari output SPSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonalnya atau tidak. Namun, jika ternyata nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data (merubah data ke bentuk lain).

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas *probability plot* adalah sebagai berikut.

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. (Raharjo, 2017)

## 2) Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas dianggap sebagai sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi dikarenakan adanya hubungan yang sempurna diantara variabel bebas. Munculnya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar error yang semakin besar. (Rohmana, 2013)

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari terjadinya korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Adapun ketentuan pengambilan keputusan untuk mengetahui suatu data terkena multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut.

1. Melihat nilai *tolerance*:
  - a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
  - b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
  - a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
  - b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. (Raharjo, 2014)

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu ( $e$ )<sup>1</sup> mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu. (Rohmana, 2013)

Untuk menguji homoskedastisitas (terjadinya kesamaan varian pada semua variabel bebas) digunakan pengujian Levene pada data berskala non-metrik. Terjadi kesamaan varian jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) pada *Levene test*  $> 0,05$ . Pengujian Levene dapat dijelaskan dengan membuat hipotesis awal ( $H_0$ ) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas sama” dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas tidak sama.”

Ketentuan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai  $\text{sig} > 0,05$   $H_0$  diterima; jika nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak. Jika variabel-variabel berskala metrik kita dapat menggunakan pengujian Box's M. Ketentuan pengujiannya sama dengan cara pengujian menggunakan *Levene test*.

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian diatas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambar kurva dengan menggunakan SPSS. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sarwono, 2013)